

Kalah Pemilihan RT, Wanita di Bogor Adang Truk Sampah

BOGOR (IM)- Seorang wanita menghadang truk yang akan mengangkut sampah di perumahan di Desa Palasari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Kepala Desa (Kades) Palasari, Aip Syarifudin mengungkap aksi itu dilakukan wanita tersebut karena kalah dalam pemilihan ketua RT.

"Awal mulanya mah kalah pemilihan RT, jadi panjang urusannya," kata Aip saat dihubungi wartawan, Senin (9/10).

Aip mengatakan wanita tersebut adalah istri ketua RT di perumahan tersebut. Wanita itu, menurut Aip, mendaftar sebagai calon ketua RT, tapi kalah suara.

"Ada pemilihan RT, nah si istrinya itu (wanita pengadang truk) ikut pemilihan. Kalah banyak suaranya. Iya, jadi kalah dia. Iya, dia yang nyalon itu," imbuhnya.

Aip mengatakan pengadangan juga dilakukan

karena jalan dalam perumahan rusak jika dilintasi truk pengangkut sampah.

"Ya, katanya jalan rusak (kalau dilintasi truk sampah), tapi kan jalan itu mah dari dulu juga pakai mobil DLH itu, dari dulu sudah dicor tapi nggak rusak, kuat," kata Aip.

Menurut Aip, wanita tersebut pernah membongkar TPS di lokasi sehingga untuk mengangkut sampah di perumahan tersebut di datangkanlah mobil DLH setiap 3 kali seminggu.

"Jadi dulu itu pernah ada TPS (tempat pembuangan sampah sementara), sama dia dibongkar tanpa kompromi. Jadi dulu kan mobil DLH datang 3 kali seminggu ambil dari TPS. Karena TPS itu nggak ada, jadi mobil DLH masuk, keliling," imbuhnya. ● **pra**

1.033 Lapak Dagang Pasar Leuwiliang Ditargetkan Rampung Akhir Oktober

BOGOR (IM)- Seanyak 1.033 lapak Tempat Penampungan Sementara (TPS) bagi pedagang pasar Leuwiliang ditargetkan rampung Oktober mendatang. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor mengalokasikan anggaran Belanja Tak Terduga (BTT) untuk para pedagang yang terdampak kebakaran.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin mengatakan, proses pembangunan lapak di tempat penampungan sementara (TPS) telah disepakati bersama pedagang tersebut ditargetkan rampung pada akhir Oktober 2023.

"Saya sudah kumpulkan sejumlah pihak terkait seperti Pasar Tohaga, Dinas Perdagangan, Badan Keuangan untuk bekerja sama. Saya minta, akhir Oktober ini TPS sudah siap untuk pedagang," kata Burhan, Senin (9/10).

Burhan pun meminta pedagang untuk bersabar, hingga tempat penampungan benar-benar siap untuk digunakan. Menurutnya, penyiapan tempat penampungan sementara itu, akan menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT).

"Pakai BTT jadi sudah ada SK tanggap darurat bencananya sehingga bisa digelontorkan. Di sisi lain, dalam perubahan anggaran kemarin, sudah dialokasikan juga untuk mengkaji kelayakan bangunan pasca kebakaran," kata Burhan.

Diketahui, dari kesepakatan tersebut, Pemkab Bogor akan membangun 1.033 lapak di area yang tak jauh dari Pasar Leuwiliang atau masih ada di area pasar yang lama. Direktur Utama Perumda Pasar Tohaga, Harris Setiawan, selaku pengelola Pasar Leuwiliang meyakini bahwa relokasi sementara itu tak akan membuat para pedagang kehilangan pelanggannya seperti yang dikhawatirkan.

"Sudah disepakati. Mudah-mudahan dalam waktu dekat bisa segera disiapkkan," kata Harris.

Diberitakan sebelumnya, Pasar Leuwiliang di wilayah Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor terbakar, petugas berjibaku padamkan kobaran api, Rabu (27/9). ● **gio**



KEDAI KOPI KELILING DI BOGOR

Barista Kojan Coffee menunggui pembeli di Jalan Raya Tegar Beriman, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (9/10). Kedai kopi keliling yang bisa dipanggil melalui aplikasi dalam jaringan (online) itu dimanfaatkan warga untuk menikmati kopi ala kafe dengan harga terjangkau mulai dari Rp8.000 hingga Rp15.000.

Kabupaten Bogor Bakal Krisis Beras, Ini Langkah Bupati Iwan Setiawan

CIBINONG (IM)- Seluas 27 hektare sawah di Kabupaten Bogor mengalami gagal panen karena dampak musim kemarau di pertengahan tahun ini. Pemkab Bogor pun sepakat dengan pemerintah pusat untuk mengganti konsumsi beras dengan pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA).

"Untuk mengantisipasi kepanikan masyarakat karena harga beras mahal, saya mengimbau agar masyarakat Kabupaten Bogor mulai mengganti beras dengan pangan B2SA seperti umbi-umbian, kacang dan singkong," ujar Bupati Bogor, Iwan Setiawan kepada wartawan, Minggu (8/10).

Selain solusi di atas, pemerintahan daerah di Kabupaten Bogor pun menaikkan kapasitas produksi air dari Perumda Tirta Kahuripan. lalu membagikan kepada masyarakat untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan bidang pertanian.

"Kami sudah menaikkan kapasitas produksi air, lalu membagikan kepada masyarakat untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan bidang pertanian.

Langkah ini masif, tetapi baru bisa maksimal untuk kebutuhan rumah tangga," sambung Iwan Setiawan.

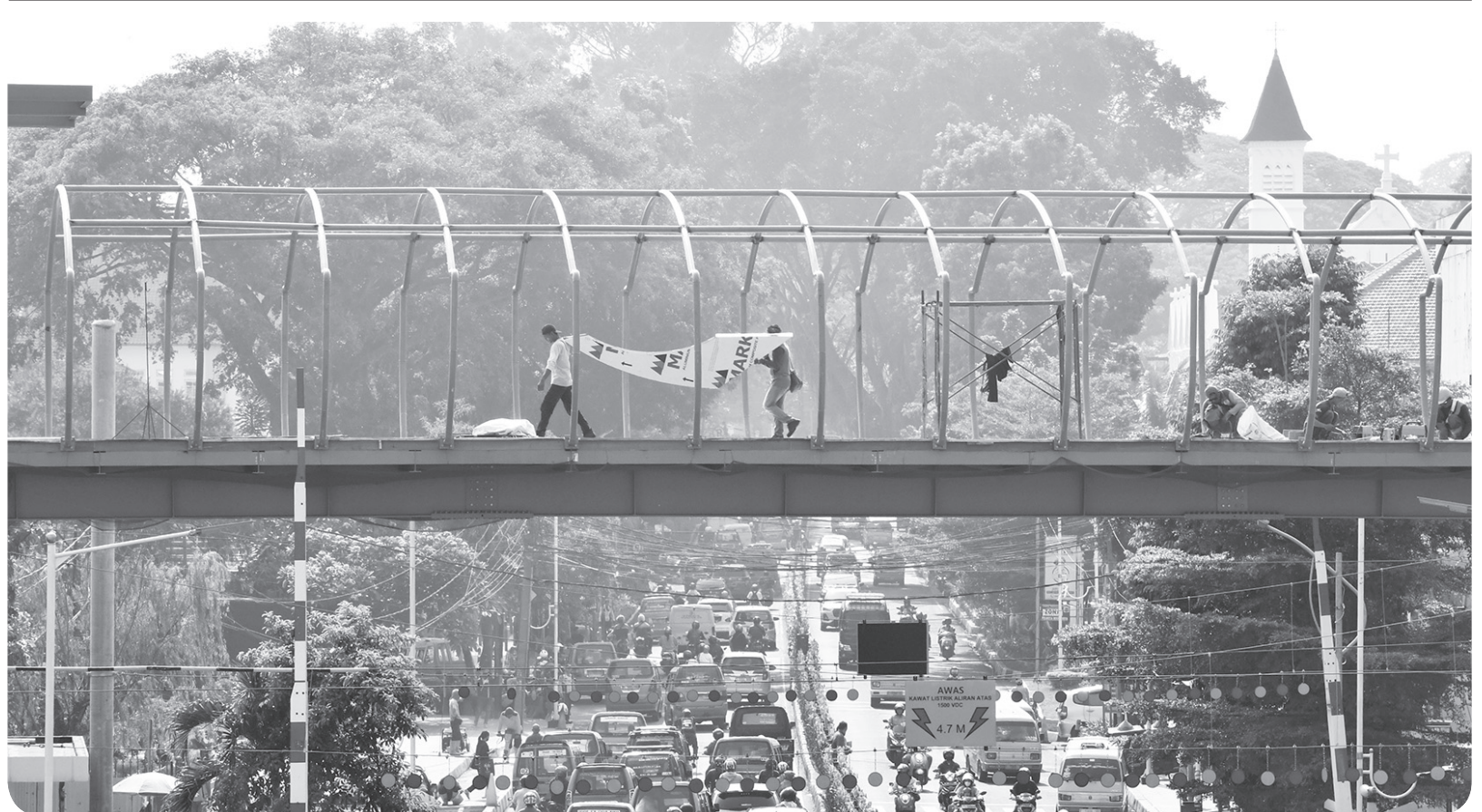
Ia pun berharap rencana pemerintah pusat untuk bisa mengimpor beras dari Negara RRC dan negara lainnya, hingga kebutuhan akan beras bisa terpenuhi.

"Semoga rencana impor beras dari negara sahabat bisa terwujud, hingga kebutuhan akan beras bisa terpenuhi, minimal hingga akhir Tahun 2023" harapnya.

Ayah lima orang anak ini menjelaskan, bahwa pembangunan Bendungan Cibeet dan Bendungan Cijurey yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupr) dan rekanan, kedepan akan membantu penyediaan air bersih.

"Dua bendungan di Kecamatan Cariu dan Kecamatan Tanjungsari itu tak hanya menanggulangi potensi bencana alam banjir si Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bekasi, tetapi juga akan berfungsi menjadi ketersediaan air bersih untuk masyarakat di wilayah timur Kabupaten Bogor," jelas Iwan. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PROGRES PEMBANGUNAN JEMBRAN SKY BRIDGE DI STASIUN BOGOR

Sejumlah pekerja menyelesaikan pembangunan jembatan layang penghubung (Sky Bridge) antara Stasiun Bogor dan Stasiun Paedang di Kota Bogor, Jawa Barat, Senin (9/10). Kepala Balai Teknik Perkeretaapian (BTP) Bandung Chandrawan Adhiputranto menyatakan progres pembangunan jembatan Sky Bridge Stasiun Bogor-Stasiun Paedang sudah mencapai 65 persen dengan target selesai pada Desember 2023 dan mulai beroperasi pada Januari 2024.

TELAN DANA HINGGA RP7 TRILIUN

BPTJ Tangguhkan Pembangunan Cable Car di Puncak Bogor

Mode transportasi cable car ini diklaim lebih berfungsi sebagai objek wisata, ketimbang transportasi publik hingga dianggap masyarakat tidak untuk mengurai kemacetan lalu lintas di Kawasan Puncak. Karenanya, BPTJ lebih memilih program lain terlebih dahulu, yang kebutuhannya lebih mendesak.

BOGOR (IM)- Plt Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) Kementerian Perhubungan

(Kemenhub), Agung Raharjo mengatakan proyek pembangunan cable car di Kawasan Puncak masih ditunda.

Hal itu karena ketiadaan anggaran untuk pembangunan cable car di Puncak Bogor, hingga BPTJ lebih memilih program lain untuk dijalankan terlebih dahulu, yang kebutuhannya lebih mendesak.

"Kami masih mengkaji kembali atau ditangguhkan proyek pembangunan cable car atau kereta gantung, dan lebih memilih program lain yang kebutuhannya lebih mendesak," kata Agung Raharjo kepada wartawan, Senin (9/10).

Dari informasi yang dihimpun, mode transportasi cable car atau kereta gantung, bakal memiliki armada, seti-

dan hanya membutuhkan waktu 15 menit perjalanannya dari Gadog hingga Gunung Mas, Cisarua dengan prakiraan biaya pembangunan sebesar Rp 7 triliun.

Proyek pembangunan mode transportasi cable car atau kereta gantung ini rencananya akan melibatkan tenaga ahli atau konsultan dari Negara Swiss.

Mode transportasi cable car ini diklaim lebih berfungsi sebagai objek wisata, ketimbang transportasi publik hingga dianggap masyarakat tidak untuk mengurai kemac-

etan lalu lintas di Kawasan Puncak.

Selain itu, program pembangunan cable car tersebut belum disesuaikan dengan peraturan daerah (Perda) Rencana Taat Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor.

"Saya belum tau apakah program pembangunan cable car tersebut belum disesuaikan dengan Perda RTRW, walaupun saya berharap dengan adanya mode transportasi cable car bisa menghubungkan antar objek wisata," ujar Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, Deni Humaedi. ● **gio**

Camat Cileungsi Benarkan Insiden Oknum Guru Tampar 5 Siswa

BOGOR (IM)- Viral di media sosial, seorang oknum guru di SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi menampar lima siswa seusai melaksanakan salat zuhur. Camat Cileungsi, Adhi Nugraha, menyayangkan insiden tersebut terjadi.

Sebanyak lima siswa SMK Muhammadiyah 2 di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, diduga menjadi korban aksi penamparan yang dilakukan oleh oknum guru berinisial SY.

Akibat aksi penamparan tersebut, video yang berdurasi 15 detik menjadi viral di media sosial, bahkan hal itu membuat kegaduhan di lingkungan masyarakat.

Camat Cileungsi, Adhi Nugraha, membenarkan adanya insiden yang dilakukan oknum guru SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi menampar lima muridnya tersebut.

"Iya, infonya ada insiden tersebut. Dan kita meng-

himbau kepada pihak sekolah untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak," katanya, kemarin.

Oknum guru berinisial SY mengakui bahwa aksi viralnya tersebut terjadi di dalam masjid SMK 2 Muhammadiyah saat salat zuhur, pada Kamis (5/10) lalu. "Ya, itu saya. Kurang lebih ada 4-5 orang dan kejadiannya itu di masjid, pas salat zuhur, pada hari Kamis kemarin," katanya.

Namun dirinya membantah bahwa aksinya tersebut merupakan pemukulan. Ia menyebutnya sebagai pendidikan terhadap para peserta didiknya SMK Muhammadiyah 2 tersebut.

"Sebenarnya itu bukan pemukulan tetapi hanya sedikit pendidikan terhadap anak karena pada waktu itu kondisi anak-anak sedang salat, mereka bercanda dan tendang-tendangan bahkan dorong-dorongan," jelasnya.

Maka dari itu, dirinya memberikan peringatan kepada empat siswa tersebut melalui peraturan yang telah ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 untuk mendidik para peserta didiknya.

"Peraturan ini sudah ditetapkan dan kami untuk masalah salat ini tidak boleh di main-main karena melecehkan agama serta mengingatkan mereka supaya tidak melakukan hal yang sama," jelasnya.

SY juga menepis adanya tuduhan kekerasan terhadap anak seuai aksi penamparannya tersebut viral di media sosial.

"Artinya kita harus memahami terlebih dahulu, tabayyun dulu. Karena sesuatu yang tidak dilakukan tabayyun terlebih dahulu maka hasilnya akan menjadi fitnah dengan melakukan tabayyun, insyaallah kita mencoba mendidik anak menjadi lebih baik lagi," tukasnya. ● **gio**



IDN/ANTARA

MOBIL KELILING PELAYANAN PBB

Petugas keamanan membantu warga membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) melalui mobil keliling di Masjid Raya Al Muttaqin, Kota Bogor, Jawa Barat, Senin (9/10). Bapenda Kota Bogor menyelenggarakan operasi sisir di mobil keliling pelayanan PBB di wilayah Kelurahan se-Kota Bogor mulai 9 Oktober hingga 24 Desember 2023 dengan tujuan memudahkan masyarakat membayar pajak dan meningkatkan penerimaan negara serta daerah yang sangat penting untuk melaksanakan pembangunan.

Minim Ruangan, Meja dan Bangku Siswa di Bogor Belajar di Lantai

CIBINONG (IM)- Puluhan siswa kelas IV SDN Cidokom 2, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor terpaksa melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya dengan beralaskan lantai. Hal ini karena kurangnya ruang kelas yang dimiliki sekolah.

Salah satu siswi, Andisa menyebut, ia merasakan belajar dengan beralaskan lantai pada saat menginjak di kelas IV, tahun ini.

Ia pun mengaku, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara lesehan di lantai ini kurang nyaman karena ruangan yang panas. Kendati begitu, Andisa menyebut ia lebih suka belajar dengan sistem lesehan, tanpa bangku dan meja ini. "Enak. Lebih suka kayak gini," ucapnya, Senin (9/10).

Sementara itu, pelajar lainnya, Firkah menyebut, ia lebih suka belajar di atas meja dengan alas duduk bangku. "Lebih suka belajar di meja. Kalau di bawah nggak enak, pegal. Nulisnya susah, mau (kelas) lebih gede. Ini desak-desakan," tambahnya.

Di lokasi yang sama, Wali Kelas 4B SDN Cidokom 2, Mohamad Andriyana menjelaskan, pihaknya terpaksa melakukan KBM di musola dengan sistem lesehan tersebut lantaran kekurangan ruang kelas dan juga meubelair.

"Intinya ruang kelas kurang, meubelair juga sama kurangnya. Karena ketetulan jumlah kelas ideal itu di angka 12 kelas, cuma ada 7 yang terpakai. Ada kelas 4B menggunakan musola, dan kelas 6 menggunakan laboratorium," ujarnya.

Andriyana menyebut, 7 ruang kelas ini tak mampu menampung keseluruhan murid yang memiliki jum-

lah mencapai 494 siswa. "Bangunan ini sudah 2 tahun kurang lebih. Kebetulan tahun ajaran 2022/2023 ditempati kelas 5 setahun full. Karena jumlah muridnya paling sedikit. Kebetulan di TA 2023/2024, jumlah murid paling sedikit kelas 4B jumlahnya 34 siswa/i. Mau tidak mau saya yang menempati kelas ini, termasuk siswanya," tambahnya.

Andriyana pun mengaku, kerap mendapatkan complain dari wali murid karena melakukan KBM di lantai tanpa fasilitas penunjang, seperti meja dan bangku.

"Itu manusiawi ya. Saya yakin orangtua ingin yang terbaik buat anaknya. Termasuk kondisi belajar, fasilitas anak," kata Andriyana.

Ia pun menjelaskan, KBM tanpa bangku dan meja ini membuat siswa/inya kurang nyaman dalam melakukan kegiatan belajar.

"Dengan kondisi duduk berdesakan, panas juga karena asbes. Di musim panas, luar biasa gerah juga. Saya inisiatif gunakan kipas, biar anak lebih nyaman lagi. Kalau ulangan juga di sini mau nggak mau, serentak. Di kelasnya masing-masing," tambahnya.

Andriyana pun berharap, Pemerintah segera melanjutkan pembangunan 3 kelas baru. Yang mana sebelumnya telah membangun 3 ruang kelas dengan konsep bangunan bertingkat.

"Harapan saya agar cepat dibangun lanjutan lantai 2, agar tahun ini dilanjutkan kembali. Kemudian berikut meubelainya, jadi satu paket. Kalau ada ruangan tidak ada meubelair, akan bingung juga. Jadi idealnya bangunan ada, meubelainya ada," pungkasnya. ● **gio**